

**PENGGUNAAN QUANTUM LEARNING PADA PELAJARAN BAHASA
ARAB DI KELAS II SLTP MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab**

Oleh

RICHWAY

NIM 0042 0536

**Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

2004

NOTA DINAS

Dra. Hj. Susilaningih, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lamp. : 5 eks
Hal : Skripsi Saudara
Richway

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : RICHWAY
NIM : 0042 0536
Judul : Penggunaan Metode Quantum Learning Pada Pelajaran
Bahasa Arab Di SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta

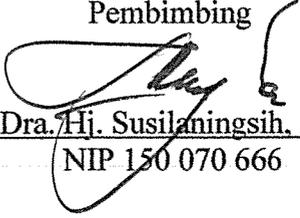
Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab.

Dan kami berharap semoga dalam waktu yang relative tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Klaijaga Yogyakarta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Agustus 2004

Pembimbing


Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP 150 070 666

Drs. Zainal Arifin A., M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp : 8 Eks

Hal : Skripsi Saudari
Richway

Kepada Yth.
Bapak Dekan fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,
Kami sebagai konsultan, setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Richway

NIM : 0042 0536

Judul : Penggunaan Quantum Learning Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta

berpendapat bahwa skripsi saudara telah dapat diperbanyak dan dibukukan sesuai dengan kebutuhan.

Demikian, harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 20 September 2004

Hormat kami

Konsultan


Drs. Zainal Arifin, M.Ag.
NIP 150 247 913



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl . Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

No :

Skripsi dengan judul : **Penggunaan Quantum Learning Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RICHWAY

NIM 0042 0536

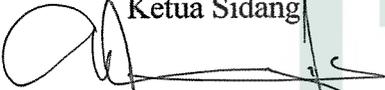
Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 9 September 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

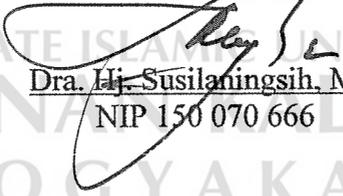
SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

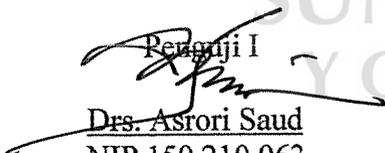
Ketua Sidang

DR. H. A. Janan Asifudin, M.A

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag

Pembimbing Skripsi

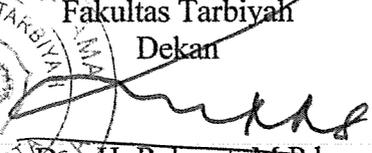

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP 150 070 666

Pengji I

Drs. Asrori Saud
NIP 150 210 063

Pengji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag
NIP 150 247 913

Yogyakarta , 29 September 2004
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga


Fakultas Tarbiyah
Dekan

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP 150 037 930

PERSEMBAHAN



Teriring do'a

Kupersembahkan karya ini bagi

Cahaya hatiku Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa membimbing diriku agar

menjadi insan berbudi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Apapun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulailah.
Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban di dalamnya.”*

—Goethe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي سبحن المفرج عن كل محزون سبحن من جعل خزاؤه بين الكاف و
نون سبحن من اذا اراد شيءا ان يقول له كن فيكون

Berkat rahmat dan inayah Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun pada akhirnya predikat 'sempurna' belum layak untuk disandang. Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan dan ketidaksempurnaan.

Penulis yakin atas petunjuk-Nya jualah sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. penulis ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan tugas mulia ini.

Ucapan terima kasih dan penghormatan yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis : Ayah dan ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a ke hadirat Ilahi untuk kesuksesan anak-anaknya.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya juga penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah menerima skripsi dan memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menyusun skripsi.

2. Bapak Drs. Asrori Saud selaku penasehat akademik yang telah banyak memberi bimbingan dan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.

3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA selaku pembimbing yang senantiasa memotivasi penulis dan membuka cara pandang penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah atas segala bantuan yang telah diberikan.

5. Bapak Drs. Kusmantoro selaku Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.

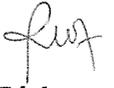
6. Saudari-saudariku tercinta di Wisma Nabila, spesial untuk m' Iin syukron katsir atas bantuan moril dan materilnya, m' Izzat dan m' Sati yang telah rela berlari-lari kecil menyertai penulis munaqosyah, Atta dan Terry yang sering berkorban meminjamkan kendaraannya demi kelancaran penulis, Ika yang sudah memberitahu jadwal munaqosyah dengan SMS cantiknya, syukron katsir.

7. Semua pihak yang selalu memberi motivasi dan membantu penulis demi terselesaikannya skripsi iini.

Kepada Allah penulis memohon semoga semua yang telah membantu dengan penuh keikhlasan dilimpahi pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai ibadah di sisi-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin..

Yogyakarta, 10 Agustus 2004

Penulis


Richway



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Hipotesis	5
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan penelitian	6
2. Manfaat penelitian	7
F. Telaah Pustaka	7
G. Landasan Teori	9
H. Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II Gambaran Umum SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta dan Pengajaran Bahasa Arab di Kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta	36
A. Gambaran Umum SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta	36

B. Pengajaran bahasa Arab di Kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta	42
BAB III Penggunaan Quantum Learning Pada Pelajaran Bahasa Arab Hasil Eksperimen di Kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta	46
A. Deskripsi Data Experiment group	46
B. Pelaksanaan Eksperimen	51
C. Analisis Hasil Eksperimen	78
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Eksperimen Quantum Learning.....	87
BAB IV PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran	90
C. Penutup.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

SISTEM TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini beredoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/ 1987.

A . Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba'	b	be
	ta'	t	te
	sa'	ś	es(dengan titik diatas)
	jim	j	je
	ha		ha(dengan titik dibawah)
	kha'	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	zal		zet(dengan titik diatas)
	ra'	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	sad		es(dengan titik dibawah)
	dad		de(dengan titik dibawah)
	ta'		te(dengan titik dibawah)
	za'		zet(dengan titik dibawah)
	'ain	'	koma terbalik diatas
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	'el
	mim	m	'em
	nun	n	'en
	waw	w	w
	ha'	h	ha
	hamzah		apostrof
	ya'	y	ye

B . Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة ditulis Muta'addidah

عدة ditulis 'iddah

C . Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة ditulis hikmah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan 'h'

كرامة الأولياء ditulis karamah al-auliya'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis dengan 't'

ذكات الفطر ditulis zakatul fitr

D . Vokal Pendek

ˆ Fathah ditulis a

◌ Kasrah ditulis i

◌ˆ Dammah ditulis u

E. Vocal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyah

2. Fathah + Ya' mati ditulis ā

تنسى ditulis tansā

3. Kasrah + Ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

4. Dlamah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis Furūd

F. Vokal Rangkap

1. FATHah + Ya' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. Fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis qoul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis A'antum

لئن شكرتم ditulis La 'insyakartum

H. Kata sedang Alif + Lam bila diikuti dengan huruf Qomariyyah

القرآن ditulis al-qur'ān

القياس ditulis al-qiyā

I. Kata sedang Alif + Lam bila diikuti huruf syamsiyyah bila diikuti huruf syam diikuti dengan menggunakan huruf syam yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)nya.

السماء ditulis as-samā

الشمس ditulis asy-syam

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut

bunyi / pengucapannya

ذوي الفروض ditulis zawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahl- sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka sebelumnya penulis mengadakan pembatasan istilah yaitu :

1. Penggunaan Quantum Learning

- a. Penggunaan berasal dari kata dasar *guna* yang berarti faedah, manfaat. Jadi penggunaan bisa berarti pemanfaatan.¹
- b. Quantum Learning.

Quantum Learning adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.²

2. Pelajaran bahasa Arab di Kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta.

- a. Pelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti tunjuki agar menjadi tahu, terampil, pandai, atau yang dipelajari, yang diajarkan.³ Dan bahasa Arab menurut Musthafa Al Ghulayani adalah kata-kata yang diungkapkan oleh orang Arab tentang keinginan, maksud, dan tujuan mereka.(1987:7)
- b. SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengelola bidang pendidikan dan pengajaran pada pendidikan menengah atau SMP, bertempat di Jl Kapas II/7a Yogyakarta.

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta;Modern English Press;1991), hal.491

² Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 1999), cet. VI, hal 16

³ Peter Salim dan Yenny Salim.*Op.Cit*, hal, 19

Dari uraian istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul tersebut adalah mengangkat satu masalah mengenai penggunaan Quantum Learning pada pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta untuk mengetahui apakah tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.

B. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa asing (bilingual) khususnya bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama dalam kurun waktu terakhir ini dinilai belum memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena adanya perbedaan-perbedaan dari segi linguistik dan non-linguistik. Perbedaan dari segi linguistik seperti ; perbedaan system tata bunyi (*phonologi*), tata bahasa (*nahwu dan sharaf*), perbendaharaan kata (*mufradat/vocabulary*), susun kata (*uslub*), tulisan (*imla'*)⁴, perbedaan dari segi linguistik ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan siswa mempelajari bahasa Arab karena siswa telah mempunyai pengalaman dan konsep bahasa lain misalnya bahasa ibu atau bahasa nasional yang jauh berbeda dengan bahasa Arab dari segi linguistiknya⁵. Perbedaan dari segi non-linguistik seperti kurangnya perhatian serta dukungan masyarakat terhadap bahasa Arab yang ditandai dengan sedikitnya tempat-tempat pembinaan dan pengajaran bahasa Arab. Kemudian adanya keterburu-buruan di pihak guru untuk mengejar dan

⁴ Juwairiyah Dahlan, MA, Belajar Mengajar Bahasa Arab, (Surabaya : Usaha Nasional 1992), hal.44

⁵ *Ibid.* hal.36

menyelesaikan batas (tuntutan) kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional, sehingga meskipun siswa belum matang (menguasai materi pelajaran), sudah dipaksakan untuk pindah ke pokok bahasan berikutnya.

Faktor-faktor diatas hanya sebagian kecil penyebab mengapa pengajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah sampai saat ini belum memberikan hasil yang diharapkan. Namun menurut penulis sendiri hal yang paling utama dan paling dominan yang mempengaruhi ketidakberhasilan pengajaran bahasa Arab selama ini adalah pengajaran yang cenderung menyerupai bentuk dan gaya pabrik yang menekankan pada gaya mekanisasi, standarisasi, kontrol luar, satu ukuran untuk semua, pengkondisian *behavioristis* (hadiah dan hukuman), fragmentasi dan tekanan pada format “Aku bicara dan kau mendengar” yang menyebabkan siswa menjalani kehidupan yang kering dan membosankan dalam belajar, karena para siswa tidak dilibatkan sepenuhnya dalam pembelajaran, tidak diberi lingkungan belajar yang positif seperti adanya rasa keutuhan, keamanan, minat dan kegembiraan, tidak adanya kerjasama diantara pembelajar, mereka dibentuk sebagai individu yang berdiri sendiri dan saling bersaing, padahal menurut telaah di Stanford University menemukan bahwa bimbingan belajar oleh kawan itu empat kali lebih efektif untuk meningkatkan prestasi di bidang Matematika dan membaca dibandingkan jika jumlah murid di dalam kelas dikurangi atau waktu pengajaran diperpanjang, dan jauh lebih efektif dibandingkan dengan instruksi individual dengan komputer.⁶ Kemudian dalam pembelajaran juga tidak

⁶ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, terj. Rahmani Astuti (Bandung:Kaifa 2002), hal 62

mempunyai banyak variasi pilihan belajar yang memungkinkan siswa memanfaatkan seluruh inderanya dan menerapkan gaya belajar yang disukainya.

Sistem pembelajaran seperti itulah yang melemahkan bahkan mematikan kreativitas siswa, membuat belajar begitu muram, tidak alamiah, sulit, dan tidak efektif lagi. Seperti disebutkan oleh Dave Meier tentang penyakit pendidikan Barat yang secara langsung diikuti oleh pendidikan kita di Indonesia yaitu “*Puritanisme*”⁷. Belajar bagi kaum Puritan adalah indoktrinasi sering merupakan kegiatan yang suram, tanpa kegembiraan, dan hanya berisi hafalan.⁸ Maka jangan heran jika seorang siswa yang telah mempelajari bahasa Arab sejak sekolah menengah sampai sekolah lanjutan, ketika ditanya dengan bahasa Arab dengan pola yang paling sederhana sekalipun mereka akan kesulitan menjawabnya karena bagi mereka belajar pada waktu itu (selama kurang lebih enam tahun) tidak lebih sebagai suatu kewajiban yang harus dijalani, mereka belajar tidak berdasarkan keinginan pribadi, minat mereka, namun hanya suatu keterpaksaan.

Pada observasi awal yang penulis lakukan mengenai proses belajar mengajar bahasa Arab di SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta selama kegiatan PPL II tanggal 8 July 2003 sampai dengan tanggal 8 September 2003, penulis memperhatikan dalam proses belajar mengajar tersebut masih berpusat pada format “Aku bicara dan kau mendengar”, siswa hanya menjadi pendengar pasif walaupun sekali-sekali juga diminta untuk mengikuti apa yang disebutkan oleh guru, semangat serta minat siswa menurun karena mereka merasa tidak diberi

⁷ Paham ajaran Protestan yang berpendapat bahwa kesenangan dan kemewahan sebagai dosa, berkembang di Inggris pada abad ke-16 dan 17

⁸ Dave Meier. *Op.Cit.*, hal, 57

kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti mengenai penggunaan Quantum Learning pada pelajaran bahasa Arab bagi siswa SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta serta efek atau pengaruh apa yang ditimbulkan dari penggunaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar bahasa Arab experiment group setelah diberikan treatment dengan Quantum Learning ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan dari segi nilai, antara experiment group dan control group?

D. Hipotesis

Dengan menerapkan Quantum Learning yang tidak lain diilhami oleh teori suggestopedia (the Lozanov methode), penulis beranggapan bahwa siswa akan belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi dengan kegembiraan. Dengan rumusan sebagai berikut :

1. Ha: Ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar bahasa Arab experiment group antara sebelum dan sesudah perlakuan Quantum Learning.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar bahasa Arab experiment group antara sebelum dan sesudah perlakuan Quantum Learning.

3. Ha: Ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai antara experiment group sebagai kelas campuran yang diberi perlakuan (treatment) dengan Quantum Learning dengan control group sebagai kelas unggulan yang belajar bahasa Arab seperti biasa.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai antara experiment group sebagai kelas campuran yang diberi perlakuan (treatment) dengan Quantum Learning dengan control group sebagai kelas unggulan yang belajar bahasa Arab seperti biasa.

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, suatu research khususnya dalam pengetahuan empiris pada umumnya untuk menemukan, mengemukakan atau menguji kebenaran serta pengetahuan.⁹ Tujuan penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Untuk membuktikan apakah proses belajar yang humanis dengan menggunakan Quantum Learning efektif meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Untuk membuktikan apakah dengan menggunakan Quantum Learning, siswa kelas II E SLTP Muhammadiyah II

⁹ Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Offset; 2000), hal.3

Yogyakarta sebagai kelas campuran dapat mengejar atau bahkan melampaui prestasi kelas II A1 SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta sebagai kelas unggulan dalam segi nilai hasil belajar.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Sekolah yang diteliti, setidaknya dapat dipakai untuk bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemajuan yang lebih tinggi lagi.
- b. Kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian-kajian pendidikan, khususnya yang bertalian dengan bahasa Arab pada lembaga pendidikan sekolah.
- c. Sumbangan bagi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan peneliti lain terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan Quantum Learning.

F. Telaah Pustaka

Telah banyak tulisan-tulisan yang mengkaji tentang bahasa asing bilingual terutama yang berkaitan dengan linguistik baik linguistik umum maupun linguistik terapan, seperti ilmu linguistik, psikolinguistik, sosiolinguistik dan lain-lain. Begitu pula dengan pengajaran bahasa asing telah banyak dikaji, seperti pengajaran bahasa komunikatif, analisa pengajaran bahasa, pengajaran bahasa asing, pengembangan pemikiran dalam pengajaran bahasa dan lainnya yang di

dalamnya membahas tentang analisis konstruktif maupun analisis komperatif dengan sosiohistorisnya, metodologisnya, pendekatan, teknik dan lain-lain.

Namun penelitian mengenai penggunaan Quantum Learning pada pelajaran bahasa Arab masih dianggap sedikit secara kuantitatif, diantaranya skripsi mahasiswa jurusan bahasa Arab yang berjudul *Pengajaran Ansyah Menurut Quantum Learning*, yang ditulis oleh Amalia Delis Rosita yang memfokuskan penelitiannya pada kemampuan menulis atau *insya* dengan Quantum Learning, kemudian skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Kependidikan Islam yang berjudul *Quantum Learning dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, ditulis oleh Nurul Iqomah yang membahas dasar filosofis falsafah Quantum Learning dengan konsep pendidikan Islam, *Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Hakim* yang ditulis oleh Hidanul Ichwan mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, *Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah) Dengan Quantum Learning* yang ditulis oleh Khairul Anwar mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan bahasa Arab. Sebelum penulisan skripsi ini telah ada karya terdahulu yang pembahasannya hampir sama dengan yang penulis bahas yaitu skripsi dari saudara Rakhmat Yuniantoni mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dengan judul *Eksperimentasi Quantum Teaching Pada Pengajaran Fiqh di Kelas II Man LFT IAIN Sunan Kalijaga*, namun yang membedakan dengan pembahasan penulis adalah dalam hal penekanan keterampilan belajar siswa dengan Quantum Learning serta membandingkan dua sample yang memiliki karakteristik yang berbeda yaitu antara kelas unggulan dan kelas campuran,

sedangkan karya saudara Rakhmat Yuniantoni lebih menekankan pada keterampilan seorang tenaga pendidik dalam menerapkan Quantum Teaching di ruang kelas. Dengan adanya karya tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, karena penulis dapat menjadikannya sebagai salah satu acuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan Quantum Learning serta kendala-kendala yang mungkin ditemui dalam penerapan Quantum Learning di lapangan.

Acuan penulis atau sumber data primer yang penulis gunakan antara lain adalah Quantum Learning karya Bobbi DePorter dan Mike Hernacki terjemahan Alwiyah Abdurrahman diterbitkan oleh Kaifa, Bandung tahun 1999, The Accelerated Learning Handbook karya Dave Meier dengan penerbit yang sama, The learning Revolution karya Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, terjemahan Word++ Translation service dengan penerbit yang sama, serta sumber data sekunder dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan penulis.

G. Landasan Teori

1. Quantum learning

Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*" atau "*suggestopedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil dan situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan siswa

secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan suggestology adalah “pemercepatan belajar” (accelerated learning). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan : hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini mengatur hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, dan menciptakan “pegangan” dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan.

Quantum learning oleh pengarang bukunya didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”.¹⁰ Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Seluruh pribadi adalah penting-akal, fisik dan emosi/pribadi. Kehormatan yang tinggi adalah material penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia. Untuk mendukung falsafah ini, dimulai dengan lingkungan fisik yang diperindah dengan tanaman, seni, dan musik. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Lingkungan emosional juga penting. Para pembimbing adalah para pakar yang membentuk jalinan pengertian, dan setelah mereka memantapkan daerah aman secara emosional, mereka menghadapkan para siswa pada tantangan-tantangan dimana mereka memperoleh kesuksesan dari waktu ke waktu. Inilah pengalaman yang sangat menunjang.¹¹

Konsep Quantum Learning ini mampu melejitkan prestasi belajar bagi peserta didik, sehingga konsep ini banyak menarik perhatian kaum akademisi yang intens dengan persoalan pendidikan.

Quantum learning adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa yang akan menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa dan orang lain.

¹⁰ Bobbi DePorter & Mike Hernacki *Op. Cit*, hal 15-16

¹¹ *Ibid.* hal 8

2. Quantum learning

Quantum Learning dikenalkan oleh Bobbi DePorter. Ia menjelaskan bahwa belajar temuannya itu selaras dengan kerja otak dan dengan cara-cara terbaik. Penemuannya ini telah teruji dan terukur selama bertahun-tahun. Semuanya berhasil. Quantum Learning berhasil. Ribuan siswa Quantum, yang telah dilatih dalam beberapa tahun merupakan bukti nyata.¹²

Quantum Learning ini berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov yang bereksperimen dengan apa yang dinamakan “suggestopedia” atau “suggestology”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau sugesti negatif.

Istilah lain yang dapat dipertukarkan dengan suggestology adalah “pemercepatan belajar” (accelerated learning). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan : hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.¹³

Penataan konteks merupakan latar atau “panggung belajar”. Kelas merupakan “rumah” tempat siswa belajar. Di dalam ruangan ternyata semua yang ada “berbicara”. Suasana ruangan yang ada akan sangat mempengaruhi emosi

¹² Bobbi DePorter & Mike Hernacki *Op. Cit.*, hal xiii

¹³ *Ibid.* hal, 14

siswa yang ada. Oleh karena itu penataan konteks sangat dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar.

Setelah semua peralatan dan lingkungan belajar telah disiapkan tentu sudah saatnya bagi guru untuk mementaskan isi materi yang akan diberikan. Di dalam penataan konteks ini tentu saja tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menyajikan materi, agar menjadi materi yang menarik dan praktis untuk dipelajari.¹⁴

Dalam Quantum Learning untuk pengajaran ada lima keyakinan yang dapat meningkatkan emosi positif, yaitu :

a. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran ; semuanya mengirim pesan tentang belajar.

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan mempunyai tujuan.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

¹⁴ Sylfi Dewajani, makalah Pelatihan Quantum Teaching, tanggal 23-25 November 2000 di aula Bank Mandiri, diselenggarakan oleh aktivis Masjid Syuhada

d. Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Dan dalam kerangka pengajarannya menggunakan kerangka *enroll* (tumbuhkan), *eksperience* (alami), *label* (namai), *demonstrate* (demonstrasikan), *review* (ulangi), dan *celebrate* (rayakan).

Quantum Learning merupakan substansi dari Super Camp untuk melandasi prinsip pengembangan system dan pembelajarannya adalah dengan menggabungkan tiga teori belajar, yaitu : suggestologi, mempercepat belajar (*accelerated learning*), dan program neurolinguistik (NLP-neuro linguistik program).

- a. Suggestologi, dicetuskan oleh Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.¹⁵

“Kekuatan sugesti” sangatlah mendalam ; kita sering menggunakan frase ini dan mengalaminya setiap hari-dalam periklanan, nuansa verbal, dan

¹⁵ *Ibid.* hal 14

bahasa tubuh. Meskipun kita tidak secara sadar mengingat-ingatnya, otak kita berperan sebagai prosesor parallel yang dapat menyerap informasi lebih cepat dari yang kita pikir mungkin. Segala sesuatu di dalam kelas mengirimkan pesan yang dapat memacu atau mengalihkan belajar. Dr. Georgi Lozanov, mengajukan dasar pemikiran bahwa setiap detail itu berarti. Dari nada suara, pengaturan kursi hingga kerapian lingkungan-semuanya bermakna dan mempengaruhi belajar.¹⁶

- b. Belajar akselerasi, didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan : hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.¹⁷
- c. NLP, yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan

¹⁶ Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, terj. Ary Nilandari, (Bandung:Kaifa;2000), hal 103-104

¹⁷ Bobbi dePorter & Mike Hernacki *Op. Cit*, hal 14

yang positif-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.¹⁸

3. Keberhasilan penggunaan quantum learning pada pembelajaran secara umum

Sebuah contoh yang baik tentang penerapan system belajar cepat datang dari SMU putri Beverly Hills di Sydney, Australia. Penelitian tentang keberhasilan penerapan system belajar cepat ini dilakukan oleh Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos yang dituangkan dalam buku mereka yang berjudul "*The Learning Revolution*", terjemahan Word ++Translation Service. Pada awal 1990-an mereka memperkenalkan sebuah kursus belajar system cepat yang berhasil mempersingkat kursus bahasa Prancis program tiga tahun menjadi delapan minggu. Sylvia Skavounos, salah seorang guru, mengatakan "saya benar-benar kagum. Kami telah menjalankan kursus bahasa Perancis standar selama dua pertiga tahun sebelum kami memulainya, para siswa mampu mempelajari sedikitnya 200 kata baru, dan mereka dapat mengucapkannya dengan fasih"--- jauh lebih baik dalam tempo dua minggu sekarang daripada beberapa bulan dulu.¹⁹ Kursus yang mereka pilih dirancang oleh Accelerated Learning System dari Inggris, terutama untuk belajar mandiri. System ini juga dilengkapi dengan perangkat pelajaran di kelas bagi guru. Ketika awak jaringan televisi di Australia, chanel 7, mengunjungi kelas bahasa Prancis Beverly Hills, mereka menemukan

¹⁸ *Ibid.* hal 14

¹⁹ Kursus bahasa Prancis di Beverley Hills High School, Sydney, Australia, dari program majalah Seven Network TV, Sydney (1990), dalam Gordon Dryden & Jeannette Vos, *The Learning Revolution*, hal. 515

para siswa melakukan persis yang diceritakan Charles Schmid : mulai dengan berlatih relaksasi, menjernihkan pikiran mereka sebelum sesi berikutnya; belajar melalui konser *aktif* dan *pasif* ; mengaktifkan kembali pelajaran mereka melalui permainan, bahkan bermain peran serta memproduksi film video mereka sendiri.

TV mendatangkan Jean – Philippe de Voucux, seorang ahli bahasa dari Alliance Francais, untuk memeriksa kemajuan mereka. Dia terkagum-kagum dengan “begitu cepatnya mereka mampu berbicara tanpa membaca” dan begitu mudahnya bercakap-cakap dengan mereka.

Channel 7 menyimpulkan bahwa ini merupakan sebuah eksperimen yang dapat menjungkirbalikkan system pendidikan Australia. Sayangnya, Nine Network- jaringan televisi saingan Channel- kemudian menayangkan sebuah program yang mengkritik habis “system belajar cepat” dan pemerintah New South Wales bereaksi dengan menghentikan baru ini.

Dalam banyak kasus, cerita jurnalistik tidak bisa dijadikan bukti ilmiah. Oleh karena itu, kami mengambil kasus pelatihan bahasa asing di Angkatan bersenjata Amerika yang ditangani oleh Profesor Freeman Lynn Dhority – salah satu praktisi terbaik dalam teknik-teknik pengajaran baru di Boston.

Dr. Dhority telah menjadi guru bahasa Jerman yang sangat berhasil sebelum mempelajari *suggestopedia* Lozanov. Dia kemudian mencoba menguji tersebut dan membandingkannya dengan standar- secara terukur. Seluruh bahasa kursus disiapkan dengan teliti sebelumnya sesuai dengan petunjuk Lozanov: “Perangkat-perangkat penunjang”, termasuk poster, musik, permainan, lagu,

aktivitas, dan naskah. Hasil pelatihan Dr. Dhority ini didokumentasikan secara ilmiah.

Grup “kontrol” –nya terdiri dari 11 siswa mempelajari dasar-dasar bahasa Jerman dengan system belajar cepat selama 108 jam efektif (18 hari) di markas militer Fortb Devens. Grup pembandingan terdiri dari 34 siswa –tidak diajar oleh Dr. Dhority-mempelajari dasar-dasar bahasa Jerman melalui “pelatihan audio” secara teratur selama periode 360 jam efektif (12 minggu).

Hasil perbandingannya mencatat berbagai tingkatan “kemampuan mendengar, memahami, membaca dan berbicara”. Dan kemudian mereka diperiksa oleh Dr. Lyelle Palmer, Profesor pendidikan di Universitas Negeri Winona, Minnesota. Mereka menemukan bahwa hanya 29 persen siswa “kursus reguler 360 jam” yang mencapai “level satu” dalam dasar-dasar bahasa Jerman, sedangkan siswa “system belajar cepat 120 jam” meraih 73 persen dalam “pemahaman lewat mendengarkan” dan 64 persen dalam kemampuan membaca.

Dr. Palmer mencatat hasilnya secara statistik dalam sebuah makalah yang berjudul: *Solusi 661%: Ulasan statistik atas efektivitas luar biasa dalam pelatihan bahasa Jerman dengan system belajar cepat asuhan Lynn Dhority bagi tentara AS*²⁰. Dan bagi kita, dia menyimpulkannya lebih ringkas lagi, “Lynn Dhority meraih hasil lebih dari dua kali lipat dalam tempo kurang dari sepertiga waktu (dibandingkan konvensional). Secara statistik, itu berarti peningkatan sebesar

²⁰ Analisis tertulis dari hasil Dr. Dhority, diberikan oleh Dr. Palmer, dalam Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos, *The Learning Revolution*, hal. 515

661%”.²¹ Ini berarti penghematan sangat besar juga dalam hal waktu dan biaya instruktur, biaya harian untuk peserta, dan waktu di luar jam bekerja.

Quantum Learning tidak saja efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa tapi juga efektif digunakan dalam mata pelajaran lain. Untuk mendapatkan gambaran singkat tentang keberhasilan penggunaan ini dalam pelajaran Kimia kita dapat mengunjungi kelas kimia Leo Wood di SMU Tempe di Arizona, pada awal tahun ajaran. Masuklah ke ruang kelas dan perhatian anda akan segera terarah ke berbagai lukisan dan foto: lukisan Monet, pemandangan gunung, foto Albert Einstein, foto Linus Pauling, grafik kimia, dan keajaiban hidup. Di langit-langit tergantung poster dan model molekul dan ion poliatomik. Musik Barok yang menentramkan memenuhi ruangan. Ruang kelas itu penuh warna, menarik, dan sekaligus menentramkan.

Wood menggunakan tehnik-tehnik Dr. Ivan Barzakov, seorang pakar asal Bulgaria yang lain-yang bermitra dengan rekan senimannya, Pamela Rand. Seperti Lozanov, Baarzakov mula-mula bereksperimen dengan yoga dan tehnik-tehnik relaksasi. Kemudian dia menjadi guru bintang di sekolah eksperimental di Shopia sebelum akhirnya melarikan diri dari Bulgaria. Sejak saat itu, dia dan Rand mengembangkan prinsip-prinsip dasar Lozanov, menggunakan berbagai jenis musik, seni visual, dan kisah metaforis. Pada 1978, bersama dengan sejumlah guru dan ahli psikologi, mereka membentuk lembaga pendidikan Barzak di

²¹ Pembicaraan dengan J.V (1993), salah seorang fasilitator pada program belajar cepat, yang diorganisasi oleh Dr. John Grassi, dalam Gordon Dryden & Jeannette Vos, *The Learning Revolution*, hal. 515

Novota, California. Tim Barzakov sejak saat itu telah melatih lebih dari 10.000 orang di 17 negara.

Ivan Barzakov menyebutnya dengan Optimal Learning. Bila Lozanov menggunakan teknik-tekniknya terutama untuk pengajaran bahasa asing, Barzakov menerapkan prinsip-prinsipnya pada mata pelajaran apa saja. Secara efektif dia menggabungkan “dua konser” Lozanov menjadi satu kesatuan yang padu. Dan secara cermat dia mengembangkan kaset musik yang tidak hanya digunakan untuk proses belajar dan memori, tetapi juga untuk imajinasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dengan hati-hati dia memadukan berbagai jenis musik untuk mempertunjukkan kontras, “sebab variasi menstimulasi otak kita dan membuat kita tetap waspada”.²² Dia juga mengubah “tekstur” musik, dari biola, seruling, mandolin, hingga clavichord dan piano. Hasilnya adalah orkestra unik yang membawa ketenangan, relaksasi, danantisipasi. Menyaksikan dari dekat kelas yang diiringi musik Optima-Learning benar-benar seperti menyaksikan sebuah film klasik, yang di dalamnya musik berperan sebagai pembawa kesadaran yang kuat dari tema keseluruhan, dan berpadu serasi dengan seni visual.

Dalam kelas kimia Leo Wood, anda akan segera terpuakau dengan drama sejenis. Dengan peragaan yang khas, sang guru mematikan lampu, menghidupkan kaset tertentu untuk memantik kreativitas dan imajinasi, lalu mulai mencampurkan bahan-bahan kimia di tabung percobaan. Seiring dengan ketegangan yang memuncak bersama musik, kilatan-kilatan cahaya mulai muncul

²² Wawancara dengan J.V. (1996), dalam Gordon Dryden & Jeannette Vos, *The Learning Revolution*, hal. 515

di dalam tabung percobaan, satu demi satu. Wood mulai berbicara tentang cahaya, kehidupan dan interaksinya. Kilatan cahaya itu menjadi semakin cepat dan semakin terang. Sang guru menjelaskan temanya, “Hidup adalah sebuah keajaiban, dan anda dan saya adalah bagian dari keajaiban tersebut”. “Wood berjalan ke arah meja peragaan, menuangkan isi tabung percobaan ke dalam gelas kimia yang lebih besar, dan berkata, “Kita akan mengetahui betapa ajaibnya kehidupan ini”. Ledakan api menyala dari gelas kimia dan ke dalam tabung percobaan seiring dengan musik yang mencapai klimaks. Sinar itu terus hidup, sementara musik berhenti, dan para siswa mengolah apa yang baru saja terjadi.

Kata Wood, “Tema untuk satu tahun ajaran telah diperkenalkan, sifat-sifat dari ketiga senyawa dan kerapatan telah dibahas, serta hubungan dan interaksi antara cahaya dan kehidupan telah diperagakan- semuanya dalam tempo sekitar 15 menit.”²³

Lalu dia mengajak siswa keluar kelas, berdiri memandang matahari dengan mata tertutup, sebelum kembali ke dalam kelas untuk menuliskan kesan-kesan mereka sambil diiringi musik Debussy sebagai latar belakang.

Lalu dalam kata penutupnya, sang guru mengajarkan reaksi fusi yang terjadi di permukaan matahari. Akan tetapi, ini bukan berupa ceramah: mereka berperan atom hydrogen-tubuh-tubuh mereka membentuk lingkaran, dan mereka bergandengan tangan untuk menunjukkan fusi di dalam inti atom.

“Kami mengadakan sedikit kuis lisan pada akhir pertemuan,”kata Wood, “dan setiap orang biasanya berhasil 100 persen.” Dan pada ujian berikutnya,

²³ Wawancara dengan J. V. (1996), dalam Gordon Dryden & Jeannette Vos, *The Learning Revolution*, hal. 515

hasilnya spektakuler. Sebelum memperkenalkan teknik-teknik system belajar cepat, 52 persen siswa kimia di tempe mendapatkan nilai A, B, dan C. dengan baru itu: 93 persen.²⁴

4. Quantum learning dalam pembelajaran bahasa Arab

Dari hasil penelitian dengan penghitungan statistik secara ilmiah mengenai keberhasilan Quantum Learning dalam berbagai bidang ilmu, diantaranya seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis berharap dengan mengadakan eksperimen penggunaan Quantum Learning dalam pelajaran bahasa Arab dapat pula meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.

Penggunaan Quantum Learning sebagai system dan belajar bahasa Arab dalam praktek pembelajarannya terdiri dari : pengkondisian lingkungan belajar-baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikis-penumbuhan emosi positif ; penumbuhan sikap mental dan pemberian keterampilan akademis.

1) Pengkondisian lingkungan belajar

Pengkondisian lingkungan belajar ditempuh untuk menciptakan lingkungan belajar yang sportif, positif, kondusif, aman secara fisik maupun emosi, santai, nyaman dan menggembirakan dan dapat menjadi wahana penjelajahan siswa. Karena belajar yang optimal hanya dapat dicicipi jika ada keamanan secara fisik maupun secara emosional dalam diri siswa. Sebab seorang siswa tidak datang keruangan belajar hanya

²⁴ Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar Bagian II*, ceta. IV, (Bandung:Kaifa:2002), hal. 331-337

dengan otaknya saja melainkan dia juga membawa badan dan perasaannya.

- a. Pengkondisian lingkungan fisik, lingkungan fisik harus dikondisikan. Dalam praktek pembelajaran Quantum Learning, sebelum program dimulai maka langkah pertama adalah mengubah ruang belajar menjadi suatu tempat dimana siswa akan merasa nyaman, terdorong untuk belajar. Untuk menciptakan kondisi ruang belajar seperti ini, maka ada beberapa hal yang harus ditempuh, diantaranya adalah : pertama, menata ruang belajar, berpatokan dengan prinsip “segalanya berbicara dan segalanya bertujuan”, maka penataan ruang belajar dimulai dengan cara selalu membuat variasi lay out dari dekorasi interior yang berupa meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Kursi-kursi diberi bantalan supaya lebih nyaman dan dianjurkan memakai kursi-kursi lipat agar mudah memindah-mindahkannya. Dinding ruang belajar dicat dengan warna yang cerah dan segar, serta kaca-kaca dan jendela dilap untuk memberi cukup cahaya agar tidak terjadi kelelahan mata. Hal ini dapat berdampak pada suasana kelas agar tidak monoton dan membosankan serta dapat meningkatkan perhatian siswa sekaligus dapat berdampak kepada pembelajaran aktif yang menyenangkan dan menantang.²⁵Kedua, penggunaan musik. Alasan mengapa musik sangat penting untuk pengkondisian

²⁵ Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:YAPPENDIS:2001), hal 12

lingkungan belajar adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis manusia serta pada dasarnya kehidupan manusia dekat dengan musik.

- b. Dr. Georgi Lozanov, yang teknik-teknik pemercepatan belajarnya menjadi fondasi bagi SuperCamp, mencari cara untuk mengombinasikan pekerjaan mental yang menekan dengan fisiologi rileks agar melahirkan pelajar-pelajar yang istimewa. Setelah percobaan yang intensif dengan para siswa, ia mendapatkan bahwa musik adalah kuncinya. *Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi.*²⁶
- c. Pengkondisian lingkungan psikis, lingkungan emosional siswa juga dianggap penting dalam upaya optimalisasi penerimaan dan penyerapan setiap program baik proses maupun materi belajar dalam Quantum Learning, kuncinya ada pada pola hubungan yang dibangun antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis, akrab penuh kehangatan dan kasih sayang serta familier sangat dibutuhkan untuk membangun zona emosional yang aman pada diri siswa-siswanya, yang kemudian akan membawa mereka kepada tantangan-tantangan baru yang membuat mereka merasa

²⁶ Bobbi DePorter *Op. Cit.*, hal 72

berhasil. Inilah pengalaman yang memberi siswa perasaan mampu (empowering experience).²⁷

2) Penumbuhan sikap mental

Di SuperCamp, semua kurikulum secara harmonis merupakan kombinasi dari tiga unsur : keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Yang mendasari kurikulum ini adalah filsafat dasar. Agar efektif, belajar dapat dan harus menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Seluruh pribadi adalah penting-akal, fisik, dan emosi/pribadi. Kehormatan diri yang tinggi adalah material penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia.

Salah satu cara untuk memberikan motivasi yang positif dan memberi keyakinan pada siswa adalah dengan memberikan tantangan fisik yang digunakan sebagai symbol untuk terobosan-terobosan belajar.

Salah satu tantangan fisik adalah pelajaran tali temali yang digunakan oleh para siswa untuk memanjat pohon-pohon tinggi. Berjalan diatas tali yang dipasang setinggi empat puluh kaki di atas tanah, melompat dari papan kecil ke atas galah untuk meraih palang, dan menjatuhkan diri dari ujung tangga ke dalam rengkuhan tangan-tangan anggota tim yang sudah menunggu di bawah. Ini merupakan hari yang menakutkan bagi banyak siswa, dan kebanyakan dari mereka mengawali hari dengan perasaan bahwa mereka tidak akan dapat melakukannya.

²⁷ Jalaludin Rahmat, *Catatan Kang Jalal : Visi Media, Politik dan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya:1997), hal 350

Ternyata semuanya berhasil, dan kebanggaan yang diperoleh dengan keberhasilan ini langsung dipindahkan keruang kelas, dimana mereka merasa bahwa merekapun akan berhasil. Tantangan fisik lainnya adalah kekuatan berjalan, suatu olahraga yang sangat menegangkan, dan mematahkan papan, dimana para siswa memukul papan setebal satu inci dengan tangan kosong. Semua kegiatan ini dimaksudkan untuk mematahkan mitos “Aku tak bisa” yang membuat orang mundur dalam kehidupannya.

Kombinasi dari keterampilan akademis, tantangan fisik, dan keterampilan dalam hidup-merupakan campuran yang menghasilkan perbedaan besar dalam kehidupan ribuan siswa selama bertahun-tahun.

28

3) Penumbuhan emosi

Dalam Quantum Learning, menumbuhkan emosi yang positif melalui ikatan emosional merupakan kunci untuk menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah serta mereka mempunyai suara dalam pembuatan keputusan.²⁹

Pada dasarnya manusia memiliki sederetan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi secara hierarkis untuk mencapai kebutuhan yang paling

²⁸ Bobbi DePorter & Mike Hernacki *Op. Cit*, hal 10

²⁹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, and Sarah Singer –Nourie *Op. Cit*, hal 23

tinggi, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan hidup secara fisik berupa makan, minum, oksigen, tempat tinggal, tidur dan seks, kebutuhan akan rasa aman secara fisik, dan psikologis, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki dan kebutuhan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk aktualisasi diri, kebutuhan ingin tahu, memahami, dan kebutuhan akan keindahan.³⁰

4) Keterampilan belajar

Di SuperCamp pemberian keterampilan belajar dilaksanakan pada minggu pertama awal masuk sekolah dengan menemukan gaya belajar siswa melalui pemberian pelatihan-pelatihan yang mengoptimalkan modalitas mereka-visual, auditorial, dan kinestetik.

Program ini merupakan perkemahan 10 hari bagi siswa pada awal masuk sekolah yang mengajarkan materi penumbuhan percaya diri, keterampilan belajar dan kemampuan berkomunikasi. Hasilnya ribuan siswa yang telah lulus dari SuperCamp sukses melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi dan berhasil dalam karier di bidang apapun.³¹ Disinilah prinsip-prinsip dan - Quantum Learning menemukan bentuknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeannette Vos sebagai disertasi doctoral tahun 1991, dengan berdasarkan data yang dikumpulkan selama tahun 1983-1989 dengan melibatkan 6.042 lulusan SuperCamp, dari usia 12-

³⁰ Frank G Goble, Mazhab ketiga : *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius: 1987), hal 69-70

³¹ Majalah Bakti, hal 26

22 tahun dan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, diperoleh hasil ; bahwa SuperCamp dinilai sangat berhasil dalam meningkatkan motivasi (68 %), meningkatkan nilai belajar (73 %), memperbesar keyakinan diri (81 %), meningkatkan kehormatan diri (84 %), mempertahankan sikap positif (96 %), dan melanjutkan memanfaatkan keterampilan (98 %).

Penataan konteks merupakan latar atau “panggung belajar”. Kelas merupakan “rumah” tempat siswa belajar. Di dalam ruangan ternyata semua yang ada “berbicara”. Suasana ruangan yang ada akan sangat mempengaruhi emosi siswa yang ada. Oleh karena itu penataan konteks sangat dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar.

Setelah semua peralatan dan lingkungan belajar telah disiapkan tentu sudah saatnya bagi guru untuk mementaskan isi materi yang akan diberikan. Di dalam penataan konteks ini tentu saja tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menyajikan materi, agar menjadi materi yang menarik dan praktis untuk dipelajari.³²

H. Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam studi ini penulis menggunakan eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap kelompok subyek dengan harapan munculnya fenomena atau gejala yang hendak dipelajari. Subyek penelitian sendiri tetap berada dalam situasi

³² Sylfi Dewajani, makalah Pelatihan Quantum Teaching, tanggal 23-25 November 2000 di aula Bank Mandiri, diselenggarakan oleh aktivis Masjid Syuhada

alamiah sehingga tidak mengubah reaksi alamiah yang mungkin timbul dari pihak subyek.³³

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat dua kelompok uji coba, yaitu *experiment group* yang diberikan perlakuan dan *control group* yang tidak diberi perlakuan. Selanjutnya pengukuran *variable dependen* “sebelum” dan “sesudah” dilakukan baik pada *experiment group* maupun *control group*.³⁴ Pembagian kelompok dalam penelitian ini hanya menggunakan kelompok yang telah ada, tanpa dilakukan randomisasi ataupun pemadanan (*matching*), maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

2. penentuan subyek (*sample*)

penentuan subyek (*sample*) adalah penelitian yang hanya kan meneliti sebagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto *sample* adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁵ Penulis menggunakan penelitian subyek (*sample*) dengan beberapa pertimbangan :

- a. Karena subyek pada *sample* lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kesulitannya kurang.
- b. Dengan penelitian *sample*, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga).
- c. Pencatatan bisa lebih baik.

³³ Azwar Saifuddin, MA, 1998:23

³⁴ Djarwanto Ps. SE, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta;Liberty Yogyakarta;2001), hal 87

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed.IV (Jakarta;Rineka Cipta;1998), hal.117

- d. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan akan ada yang terlewati.

Sesuai dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini, sampelnya adalah seluruh siswa kelas II A1 (kelas accelerated) dan seluruh siswa kelas II E sebagai kelas campuran. Penelitian tidak mengambil seluruh subyek melainkan sebagian atau beberapa persen yang telah ditentukan menurut aturan penelitian. Adapun untuk menentukan sample, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sample berstrata* yaitu “pengambilan sample disebabkan perbedaan ciri, karakteristik antara strata-strata yang ada, dimana perbedaan tersebut mempengaruhi variable”.³⁶

3. pengumpulan data dan sumber data

a. pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan segala alat atau aktivitas yang dapat digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi, antara lain :

- # Eksperimen, langkah pertama yang dilakukan setelah meneliti data experiment group adalah memberikan pre-test kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar, berupa tes obyektif bentuk pilihan berganda (multiple choice item test). Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan pre-tes adalah memberikan perlakuan bebas (treatment) pada experiment group, yaitu kelas II E. Perlakuan bebas (treatment) dalam penelitian ini adalah berupa penerapan

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 126

Quantum Learning pada kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Sementara kegiatan belajar mengajar pada control group dilaksanakan sebagaimana biasa. Tahap akhir dari penelitian yaitu melaksanakan evaluasi berupa post-tes hasil penerapan Quantum Learning pada experiment group dan control group.

- # Observasi yang sekiranya peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan preposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikehendaki. Kegiatan observasi (pengamatan) dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui situasi pengajaran.
- # Interview, yaitu percakapan dengan maksud tertentu untuk merekonstruksi mengenai orang, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan, dan lain-lain termasuk memferivikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta dan kepala tata usaha untuk mengumpulkan informasi tentang SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta, serta wawancara dengan guru bahasa Arab kelas II untuk mengumpulkan informasi tentang pengajaran bahasa Arab yang selama ini dilaksanakan.
- # Dokumentasi, merupakan bahan tambahan yang berasal dari sumber kata-kata dan tindakan-tindakan, antara lain : buku, sumber atau arsip,

dokumen dan lain-lain. Sumber ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis tentang sejarah sekolah, informasi jumlah siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana sekolah.³⁷

b. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran atau proses belajar mengajar di SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta tempat penulis mengadakan penelitian, antara lain;

- #. Siswa, yaitu mencakup sekelompok siswa yang mengambil mata pelajaran bahasa Arab. Siswa merupakan informan primer untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
- #. Guru bahasa Arab, yang sesungguhnya terlibat dalam proses interaksi belajar mengajar bahasa Arab sehingga guru merupakan informan penting yang diharapkan dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan penulis.
- #. Kepala sekolah, sebagai sumber informasi terutama terkait dengan kredibilitas guru maupun keberadaan siswa menurut pengamatannya, serta data-data lain yang terkait seperti administrasi.

4. Analisa data

Analisa data adalah suatu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga akan mendapatkan hasil angka mendekati kebenaran yang ada. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. IV, (Jakarta; Rineka Cipta; 1998), hal. 145

a. Analisa Kuantitatif

Analisa ini dilakukan terhadap data yang dapat diukur dengan rumus-rumus statistik. Penggunaan rumus-rumus statistik ini diperlukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan sebelumnya. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik berupa pengujian perbedaan 2 rata-rata dimana jumlah sample berukuran kecil, sehingga menggunakan t-test, untuk membandingkan nilai hasil pre-test dan post-test kelompok siswa yang diperlakukan dengan Quantum Learning dengan kelompok siswa yang belajar seperti biasa, dengan rumus :

$$1. t = \frac{M1 - M2}{SEM1 - M2}^{38}$$

Dimana :

t = angka (koefisien) yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok sample

M1 = harga rata-rata (rata-rata hitung) variabel 1

M2 = harga rata-rata (rata-rata hitung) variabel 2

SEM1 = standar error variabel 1

SEM2 = standar error variabel 2

$$2. SE M1 - M2 = \sqrt{SEM1^2 - SEM2^2}$$

SE M1 = standar error variabel 1

SE M2 = standar error variabel 2³⁹

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. 4 (Jakarta; CV Rajawali; 1992), hal. 269

b. Analisa Kualitatif

Analisa ini digunakan untuk menganalisa data yang tidak dapat diukur dengan angka. Bentuk penyajian yang dilakukan berupa kasus-kasus atau bersifat monografis dan uraian penafsiran terhadap data yang ada. Adapun yang digunakan adalah:

induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.⁴⁰

deduktif, yaitu sifat pembahasan masalah yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.⁴¹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini perlu dibuat sistematika pembahasan untuk rancangan kedepan sebagai berikut :

BAB pertama adalah pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, dan penelitian. Bab ini memaparkan isi skripsi yang membahas secara global.

BAB kedua akan menjelaskan tentang gambaran umum SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya

³⁹ *Ibid*, hal. 329

⁴⁰ Sutrisno Hadi, 1989, hal 42

⁴¹ *Ibid*, hal 49

sekolah, tujuan berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dalam bab II ini juga dideskripsikan pengajaran bahasa Arab di kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta.

BAB ketiga memaparkan dan membahas tentang penggunaan Quantum Learning pada pelajaran bahasa Arab hasil eksperimen di kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta yang meliputi ; deskripsi data experiment group baik dari segi jenis kelamin siswa, usia siswa, serta data-data lain yang turut mendukung eksperimen ini. kemudian dideskripsikan pula mengenai pelaksanaan eksperimen mulai dari pemberian Pre-Test dan Post-Test bagi kedua variabel penelitian diikuti nilai hasil belajar Pre-Test dan Post-Test experiment group dan control group serta perbandingan selisih nilai hasil Pre-test dan Post-Test experiment group dan control group. Dan yang terakhir penulis mendeskripsikan analisis hasil eksperimen serta faktor pendukung dan penghambat eksperimen.

BAB keempat merupakan bab penutup. Peneliti mengemukakan konklusi serta kata penutup, saran-saran, disertai dengan lampiran-lampiran, daftar pustaka, curriculum vitae peneliti secara singkat dan hal-hal yang terkait.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A . Kesimpulan

Dari pemaparan dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

- a. *Quantum Learning* dapat diterapkan pada pelajaran bahasa Arab di kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta, terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang partisipatif hampir seluruh kelas. Siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, berani mengemukakan pendapatnya dan yang jelas terlihat minat terhadap bahasa Arab semakin besar.
- b. Ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar bahasa Arab siswa kelas II E (*Experiment group*) antara sebelum dan sesudah pemberian treatment, nilai hasil belajar pada Post-Test mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada Pre-Test, sehingga secara internal penerapan *Quantum Learning* pada pelajaran bahasa Arab di kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta dipandang telah efektif.
- c. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai Pre-Test dan Post-Test siswa kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta antara *Experiment group* dan *Control group*; walaupun terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada nilai hasil belajar *Experiment group* antara Pre-Test dan Post-Test namun peningkatan tersebut belum bisa

mengimbangi hasil akhir yang diperoleh Control group. Hal ini bisa disebabkan oleh start awal yang berbeda antara Experiment group dan Control group yang memiliki latar belakang prestasi belajar yang berbeda, juga disebabkan oleh faktor penerapan Quantum Learning yang berlangsung hanya selama 3 kali pertemuan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan Quantum Learning selama 3 kali pertemuan saja dapat meningkatkan nilai hasil belajar Experiment group apalagi apabila tersebut diterapkan secara terus menerus tentu akan menunjukkan hasil yang lebih signifikan. Penulis juga berkesimpulan apabila ini juga diterapkan pada Control group tentu nilai hasil belajarnya akan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara eksternal penerapan Quantum Learning pada pelajaran bahasa Arab di kelas II SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta ternyata kurang efektif. Dengan kata lain bahwa penerapan Quantum Learning memang dipandang telah efektif, namun efektifitas penerapan Quantum Learning tersebut kurang lebih sama dengan konvensional.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang penulis laksanakan serta kesimpulan yang telah penulis paparkan, ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan yaitu ;

1. Kepada Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta selaku pimpinan tertinggi seyogyanya mempertimbangkan perlunya peningkatan taraf kompetensi guru, baik berupa pelatihan, penataran, atau hal lain

sehingga kualitas kegiatan belajar mengajar di SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta dapat ditingkatkan. Quantum Learning sebagai teknik pembelajaran dapat pula menjadi alternative pilihan.

2. Hendaknya diberikan waktu khusus untuk melatih keterampilan cara konsentrasi, mencatat yang efektif, menulis dengan cepat, meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman dan kemampuan untuk menghafal.
3. Kepada guru bahasa Arab dan semua pihak yang peduli atau menekuni dunia pendidikan. Quantum Learning sebagai alternative pilihan dalam menyampaikan pelajaran, dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung aktif partisipatif sehingga tujuan akhir dari suatu pembelajaran dapat tercapai.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji hanyalah bagi Allah Robb yang menguasai langit dan bumi serta apa-apa yang ada diantaranya. Atas rahmat dan hidayah-Nya-lah penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis senantiasa mendapat kemudahan darinya berupa bantuan dan dukungan dari orang-orang di sekitar penulis. Terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan bagi guru-guru, serta teman-teman yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa manusia adalah tempat khilaf dan lupa, sehingga dalam penulisan inipun penulis yakin masih banyak kesalahan yang perlu

diperbaiki. Perbaikan dari guru, teman dan orang-orang yang membaca tulisan ini sangat penulis harapkan.

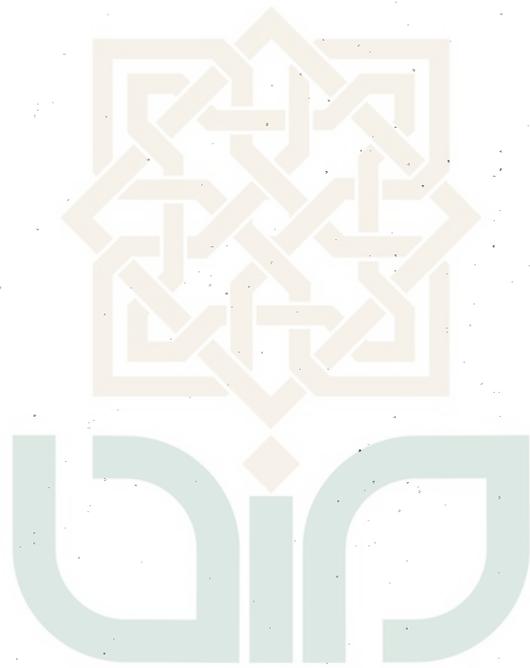
Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi acuan bagi penulisan selanjutnya. Amin



Hormat penulis

Richway

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung Kaifa, 1999
- Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta Modern English Press, 1991
- ING. S. Ulih Bukit Karokaro, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga CV Saudara, 1981
- Moh. Khosairi, *makalah diseminarkan pada pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II*, Sabtu 21 Juli 2001 di UGM Yogyakarta
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2003
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, terj. Rahmani Astuti, Bandung Kaifa, 2002
- Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Yogyakarta Andi Offset, 2000
- Henri Misiakda Virginia Stoudt Sextor, *Psikologi Fenomenologi Eksistensial dan Humanistik Suatu Survei Historis*, terj. E. Koeswara, Bandung PT Eresco, 1988
- Wasty Soetanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1998
- E. Koeswara, *Teori dan Kepribadian*, Bandung PT Eresco, 1990
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1997
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta BPFE, 1990

- Prof. Dr. Syahrudin Kaseng, *Linguistik Terapan Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses*, Jakarta Depdikbud, 1989
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, cet 2, Jakarta PT Rineka Cipta, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. IV, Jakarta PT Rineka Cipta, 1998
- Djarwanto PS, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, Yogyakarta Liberty, 1996
- J. Supranto, *Statistik ; Teori dan Aplikasi*, editor Yati Sumiharti dan Ali Said, ed VI, cet 1, Jakarta Erlangga, 2001
- Dra. Juwairiyah Dahlan, MA, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya; Usaha Nasional 1992
- Sylfi Dewajani, makalah Pelatihan Quantum Teaching, tanggal 23-25 November 2000 di Aula Bank Mandiri, diselenggarakan oleh aktivis Masjid Syuhada
- Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, YAPPENDIS 2001
- Jalaludin Rahmat, *Catatan Kang Jalal : Visi Media, Politik dan Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya 1997
- Frank G Goble, *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta, Kanisius 1987
- Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ct. 4, Jakarta, CV Rajawali 1992